

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 5 No. 1	Edition: Mei – Oktober 2022
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 28 September 2022	Revised: 29 Oktober 2022	Accepted: 31 Oktober 2022

HUBUNGAN TINDAKAN KEMOTERAPI DENGAN KEJADIAN NYERI OTOT PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSU SEMBIRING

Meta Rosaulina¹, Zuliawati²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: hutagalungmeta04@gmail.com

Abstract

Breast cancer is an abnormal cell division in the breast that cannot be controlled so that it spreads quickly. Pain is a factor that contributes to the emergence of fatigue in cancer patients, and has the potential for treatment. Chronic pain is a major healthcare problem for patients with cancer and a major treatment for cancer. Patients will often feel pain during illness or after following chemotherapy. This study aims to determine the relationship between chemotherapy actions and the incidence of muscle pain in breast cancer patients at Sembiring Deli Tua Hospital in 2022. This study used quantitative correlation using a cross sectional approach, the number of samples in this study was 30 people with total side technique. , data collection using research instruments, for independent variables using medical records, and the dependent variable using a Numeric Rating Scale (NRS) questionnaire and observation sheets. The results showed that from 30 respondents. Based on the results of statistical test analysis using the Chi square test with a p-value of 0.028, the p value <0.05. These results indicate that Ha is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between chemotherapy action and the incidence of muscle pain in breast cancer patients at Sembiring General Hospital Deli Tua in 2022.

Keywords : Chemotherapy, Pain, Breast Cancer

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara ialah per dari yang diakibatkan dari pembelahan sel di payudara yang tak terkontrol dengan sebaran cepat. Sel kanker akan menyebabkan kerusakan pada jaringan payudara yang berakibat terganggunya fungsi organ payudara pada wanita (D, Hawari, 2016).

Prevalensi kejadian kanker payudara masuk pada angka prevalensi tinggi yang terjadi di dunia dan menyebabkan tingginya

angka kematian. Kejadian mortalitas akibat kanker payudara terdeteksi terlambat dan kebanyakan sudah terjadi pada stadium lanjut. Faktor dominan penyebab kanker payudara adalah *lifestyle* yang buruk seperti kurang konsumsi sayur dan buah, perokok dan peminum alkohol.

Pola diet masa peralihan antara usia 17 tahun sampai dengan usia 25 tahun berpengaruh pada insiden kanker payudara. Rentang usia ini banyak remaja

tidak suka mengonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur dan lebih memilih makanan cepat saji, merokok dan minum minuman beralkohol. Pola diet akan mempengaruhi kadar estrogen dan estradiol dalam tubuh (Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Insiden atau kejadian kanker payudara mengalami peningkatan kasus menjadi 14.1 juta pada tahun 2012 dibandingkan kejadian tahun 2008 (WHO, 2013). Angka mortalitas akibat kanker payudara meningkat di tahun 2012 dengan jumlah 8.2 juta dibandingkan tahun 2008 yaitu sebanyak 7.6 juta. Diperkirakan akan ada peningkatan insiden kanker menjapai 26 juta pada tahun 2030 terutama di negara berkembang yang penyebaran penyakitnya akan lebih cepat (Kemenkes RI, 2016).

Pasien dengan diagnosis kanker payudara harus mendapatkan edukasi penanganan pengobatan kanker payudara sejak dini. Terdapat beberapa jenis pengobatan salah satunya adalah kemoterapi. Menurut Yudissanta dan Ratna (2012), kemoterapi adalah metode pengobatan kanker melalui obat-obatan yang bertujuan mematikan sel-sel kanker

Kemoterapi memberikan beberapa macam efek dan yang paling sering dijumpai adalah supresi sumsum tulang, gejala gastrointestinal seperti mual, muntah, penurunan berat badan, perubahan rasa, konstipasi, diare, alopesia, sakit kepala, perubahan

pada system saraf (Nagla, 2010 dalam Melia, 2013).

Nyeri ialah factor yang berkontribusi pada munculnya fatigue pasien kanker, dan berpotensi untuk dilakukan pengobatan. Nyeri kronis adalah masalah layanan kesehatan utama bagi pasien yang mengalami kanker dan penanganan utama kanker. Pasien akan sering merasakan nyeri selama sakit atau setelah mengikuti kemoterapi. Setiap pasien akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap nyeri karena sensitivitas nyeri tiap orang sangat beragam dan berdampak pada aktifitas seseorang (fata, 2015).

Berdasarkan penelitian Effendy dkk (2014), 2 dari 3 pasien kanker menderita sakit nyeri dan 75% dari mereka menderita kelelahan. Hal ini penting untuk menyesuaikan perawatan profesional untuk kebutuhan pribadi pasien dalam rangka mengoptimalkan kualitas hidup.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sembiring Deli Tua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *total sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah disajikan dalam distribusi frekuensi

(persentase). Analisa bivariat menggunakan perhitungan statistik *chi-square* untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu hubungan tindakan kemoterapi dengan kejadian nyeri otot pada pasien kanker payudara.

3. HASIL

Frekuensi karakteristik data yang diteliti oleh peneliti adalah:

Tabel 1. Karakteristik Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi

No	Karakteristik responden	f	%
1.	Usia		
	31-45 Tahun	17	56,7
	46-55 Tahun	10	33,3
	56-65 Tahun	3	10,0
	Total	30	100
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	30	100
	Total	30	100
3.	Pendidikan		
	SD	5	16,7
	SMP	8	26,7
	SMA	17	56,7
	Total	30	100
4.	Pekerjaan		
	IRT	7	23,3
	Wiraswasta	18	60,0
	PNS	5	16,7
	Total	30	100

Tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden, 17 (56,7%) responden berusia 31-45, 10 responden (33,3%) berusia 46-55 tahun, dan 3 responden (10%) berusia 56-65 tahun sebanyak. Berdasarkan variabel kategori jenis kelamin diperoleh data berjenis kelamin perempuan memiliki distribusi sebanyak 30 responden (100%). Kategori pendidikan responden didapatkan dari 30 responden 17 responden (56,7%) berpendidikan

SMA, 8 responden (26,7%) berpendidikan SMP dan 5 responden (16,7%) berpendidikan SD.

Kategori pekerjaan responden dari 30 responden, 18 responden (60,0%) wiraswasta, 7 responden (23,3%) IRT, dan 5 responden (16,7%) PNS.

Tabel 2. Karakteristik Siklus Kemoterapi Responden

Siklus Kemoterapi	F	%
1-4 Kali	22	73,3
>5 Kali	8	26,7
Total	30	100

Tabel 2 didapatkan bahwa dari 30 responden, Berdasarkan tabel 2. 22 responden (73,3%) memiliki siklus kemoterapi 1-4 kali dan 8 responden (26,7%) memiliki siklus >5 kali.

Tabel 3. Karakteristik Skala Nyeri

Skala Nyeri	F	%
Nyeri Ringan	7	23,3
Nyeri Sedang	15	50,0
Nyeri Berat	8	26,7
Total	30	100

Tabel 3 didapatkan bahwa dari 30 responden, 15 responden (50,0%) berskala nyeri sedang, 8 responden (26,7%) berskala nyeri berat, dan 7 responden (23,3%) berskala nyeri ringan.

Tabel 4. Hubungan Tindakan Kemoterapi dengan Kejadian Nyeri Otot pada Pasien Kanker Payudara

Siklus Kemoterapi	Skala Nyeri						Total		P-Value
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
1-4 Kali	6	85,7	1	3,3	3	37,5	2	73,3	0,028
>5 Kali	1	14,3	2	26,7	5	62,5	8	26,7	
Total	7	100	3	100	8	100	10	100	

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis uji statistic dengan menggunakan uji *Chi squared* dengan nilai *p-value* 0,028 = *p value* < 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara hubungan tindakan kemoterapi dengan kejadian nyeri otot pada pasien kanker payudara di RSUD Sembiring Deli Tua.

4. PEMBAHASAN

1. Hubungan Tindakan Kemoterapi dengan Kejadian Nyeri Otot Pada Pasien Kanker Payudara

Menurut Tjokronegoro (2018) kemoterapi harus diberikan secara berulang atau memiliki seri. Hal ini dijabarkan bahwa pasien akan melakukan kemoterapi setiap dua seri, tiga seri, ataupun empat seri. Tiap seri kemoterapi akan memiliki jeda periode pemulihan. Kemoterapi disesuaikan dengan terapi kimia obat sesuai dengan instruksi dokter. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mayoritas pasien kanker payudara memiliki siklus kemoterapi 1-4 kali sebanyak 22 responden (73,3%).

Efek samping dari kemoterapi adalah rasa mual sampai muntah, rasa nyeri hebat, perasaan terbakar sampai dengan kebas atau mati rasa. Pasien kanker payudara dengan kemoterapi akan merasakan penurunan kualitas hidup yang didapatkan karena efek obat anti-kanker (Schenk, et al, 2018). Menurut Ogce & Ozkan (2018), gejala fisik dan fisiologis ditimbulkan dari frekuensi penerimaan pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi berhubungan dengan kemampuan dalam status fungsional pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Watters et al (2016), Lee et al (2017) dan Ahlberg et al (2017) yang menyatakan status fungsional pasien akan mengalami penurunan setelah mendapatkan kemoterapi. Aspek yang akan berdampak adalah fungsi fisik yaitu fungsi peran, fungsi social dan status kesehatan yang lebih luas setelah mendapat pengobatan kemoterapi.

Penelitian Lewis (2017) menyatakan rasa nyeri pasien kanker adalah salah satu kelainan khusus yang penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Insiden pasien kanker dengan nyeri ditemukan pada 30% pasien kanker yang datang berobat pertama kali setelah menjalani kemoterapi dengan 70% pasien stadium lanjut (Sudoyo & Setiohadi, 2017).

Kasus nyeri kanker payudara menurut Schenk, et al, (2018)

mempengaruhi kenyamanan tubuh pasien. Tubuh akan merasakan nyeri yang dapat meluas karena adanya metastasis pada tulang. Hal ini diakibatkan karena sel kanker menyerang sekitar area jaringan tulang dan lunak. Terapi yang tidak tepat untuk mengurangi rasa nyeri justru akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tindakan kemoterapi dengan kejadian nyeri otot pada pasien kanker payudara di RSUD Sembiring Deli Tua.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit khususnya pada mutu pelayanan kesehatan bagi pasien kanker payudara sehingga pelayanan yang diberikan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dengan tema skala nyeri pada pasien kanker payudara dengan metode penelitian yang berbeda dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- American Cancer Society. (2013). *Breast Cancer*. Atlanta: American Cancer Society. .
- Anastasya D, Ayu P, Ananstasia A. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Kemoterapi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Baliwati. (2010). *Pengantar Pangan Dan Gizi (Pengaruh Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Kadar Kolesterol Siswa XI SMA Negeri 8 Dan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- D, Hawari. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dinkes Padang Sidampuan. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Padang Sidampuan*. Dinas Kesehatan Padang Sidampuan.
- Dirjen Bina Gizi Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Global Cancer Observatory. (2018). *Breast Cancer Facts and Figure*.
- Harjatmo TP, Par'i HM, Wiyono S. (2017). *Buku Ajar Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hartriyanti, Y., & Triyanti. (2007). *Penilaian Status Gizi, dalam Kesehatan Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- MF. Rozi. (2013). *Kiat Mudah Mengatasi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Aulia Publikasi.
- Nasution, T. B. (2018). Angka Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Sangat Muda Kurang dari 35 Tahun di RSUP H. Adam Malik Medan.
- MF. Rozi. (2013). *Kiat Mudah Mengatasi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Aulia Publikasi.
- Nasution, T. B. (2018). Angka Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Sangat Muda Kurang dari 35 Tahun di RSUP H. Adam Malik Medan.
- WHO (World Health Organization). 2015. *Global Satus Report On Noncommunicable Desease*.